

PENERAPAN PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) PADA MATERI PEMBELAJARAN MEMBACA KRITIS KELAS V SDN 2 BANARAN BABAT LAMONGAN

Anita Sulmawati ^{1,*}, Sutardi ², Nisaul Barokati Seliro Wangi ³,

^{*1} SDN 2 Banaran Babat Lamongan - Indonesia;

^{2,3} Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan - Indonesia;

¹ anitasulmawati.2023@mhs.unisda.ac.id; ² sutardi@unisda.ac.id; ³ nisa@unisda.ac.id;

ARTICLE INFO

Article history

Received:
07-09-2024
Revised:
06-10-2024
Accepted:
28-11-2024

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan efektivitas model problembased learning dalam pembelajaran membaca kritis ditinjau berdasarkan aktivitas siswa, efektivitas model Problem Based Learning dalam pembelajaran membaca kritis ditinjau berdasarkan aktivitas guru, dan efektivitas model Problem Based Learning dalam pembelajaran membaca kritis ditinjau berdasarkan hasil belajar siswa di SDN 2 Banaran Babat Lamongan. Hasil penelitian ini berdasarkan pada deskripsi dan analisis data penerapan Model Problem Based Learning dilihat dari aktivitas siswa, guru dan hasil belajar siswa. Berdasarkan aktivitas siswa terdapat 90,63 % siswa aktif dan guru dengan nilai 91,67 %, sementara hasil belajar siswa dapat dianalisa semua anak telah tuntas menguasai materi dengan presentase 80% siswa tuntas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Problem Based Learning materi membaca kritis kelas V SDN 2 Banaran Babat Lamongan efektif.

Kata kunci: *Model Pembelajaran, Problem Based Learning, Membaca Kritis.*

ABSTRACT

The aim of this research is to describe the effectiveness of the problem-based learning model in critical reading learning based on student activities, the effectiveness of the Problem Based Learning model in critical reading learning based on teacher activities, and the effectiveness of the Problem Based Learning model in critical reading learning based on student learning outcomes at SDN 2 Banaran Tripe Lamongan. The results of this research are based on the description and analysis of data on the application of the Problem Based Learning Model seen from the activities of students, teachers and student learning outcomes. Based on student activity, there are 90.63% of active students and teachers with a score of 91.67%, while student learning outcomes can be analyzed. All children have completely mastered the material with a percentage of 80% of students who have completed it. So it can be concluded that the application of the Problem Based Learning Model for class V critical reading material at SDN 2 Banaran Babat Lamongan is effective.

Keyword: Learning Model, Problem Based Learning, Critical Reading .

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Pendahuluan

Pendidikan dirumuskan sebagai bentuk upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan sekarang ini memiliki tantangan untuk menghasilkan sumber daya

manusia yang memiliki kompetensi utuh, yang dititik beratkan pada kompetensi berfikir dan komunikasi (Abidin, 2013:8). Hal tersebut sependapat dengan Morocc (2008:5) bahwa ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa, yakni kemampuan pemahaman yang tinggi, berfikir kritis, berkolaborasi, dan komunikasi. Pendapat tersebut diperkuat oleh Trilling dan Fadel (2009:48) bahwa kemampuan utama yang harus dimiliki adalah kemampuan berfikir kreatif, komunikasi, kolaborasi dan memecahkan masalah. Menurut Rifai dan Anni (2012: 68) siswa dapat diartikan sebagai peserta didik, warga belajar, dan peserta pelatihan yang sedang melakukan kegiatan belajar. Dalam kegiatan belajar mengajar, siswa mengalami tindakan belajar dan merespon dengan tindak belajar. Siswa belajar menyimak dan merespon langsung apa yang disampaikan oleh guru melalui tindakan belajar tersebut. selain itu siswa dituntut untuk belajar menemukan pendapatnya di muka umum. Akan tetapi siswa kurang menyadari arti penting belajar, sehingga siswa kurang mampu memahami materi yang diberikan guru di kelas.

Dalam dunia pendidikan terdapat unsur penting yang disebut pembelajaran. Pembelajaran pada hakekatnya adalah inti dari aktivitas belajar mengajar yang dilaksanakan oleh siswa dan guru yang akan bermuara pada pencapaian dari proses pembelajaran itu sendiri. Hasil pembelajaran yang efektif dan efisien, maka harus dilakukan dengan sadar, sengaja dan terorganisir secara baik. Sedangkan menurut Wena (2009:2) pembelajaran berarti cara dan seni untuk menggunakan semua sumber belajar dalam upaya membelajarkan siswa.

Pada jenjang pendidikan sekolah dasar, keterampilan berbahasa diberikan sejak siswa berada di kelas rendah. Menurut Budiman (2006: 65) fungsi bahasa bagi anak SD yaitu sebagai alat komunikasi, mengungkapkan gagasan, dan mengekspresikan perasaan. Dengan bahasa, anak dapat bersosialisasi, bergaul saling tukar pikiran, dan bahkan saling menyayangi serta menghormati". Guru mempunyai kewajiban untuk memberikan latihan keterampilan berbahasa agar memperlancar serta mempermudah seluruh proses pengetahuan yang akan diterima oleh siswa. Di zaman modern seperti sekarang ini, keterampilan bahasa yang perlu diasah adalah membaca. Farr (dalam Dalman, 2013: 5) mengemukakan „reading is the heart of education yang artinya membaca merupakan jantung pendidikan". Kegiatan membaca harus dilakukan mengingat penyebaran informasi yang semakin pesat seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih, seperti penyebaran informasi yang disajikan dalam buku, majalah, internet dan surat kabar akan menambah hal-hal baru untuk diketahui. Hal ini senada dengan pendapat Rahim (2005:1) bahwa "masyarakat yang gemar membaca akan memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasan sehingga lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang".

Kegiatan membaca di sekolah dasar, di antaranya ada membaca nyaring dan membaca di dalam hati. Membaca di dalam hati dilakukan untuk mempercepat membaca memperoleh isi bacaan. Menurut Iswara (2014:81) mengenai hal-hal yang harus dihindari dalam membaca cepat yaitu "membaca nyaring, bergumam, menggerakkan bibir, menggerakkan kepala (terlalu banyak), regresi, dan subvokalisasi". Hal ini akan memperlambat proses membaca di dalam hati dan tidak membantu untuk meningkatkan membaca pemahaman pada siswa.

Faktor-faktor penyebab kemampuan membaca dan pemahaman yang rendah sehingga berimbas pada kemampuan membaca kritis peserta didik antara lain, (1) pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki mengenai topik bacaan, (2) hubungan pengalaman dan pengetahuan dengan teks, serta (3) proses pencarian makna aktif sesuai sudut pandang (Afrom, 2013:127). Selain itu, efek perkembangan teknologi yang sebagian besar menyita waktu produktif anak usia sekolah juga memberikan pengaruh terhadap minat baca peserta didik.

Menurut Ali Muhson dan Mustofa (2008: 13) PBL merupakan metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan yang baru. PBL suatu metode atau cara siswa memiliki wawasan tambahan dalam menghadapi masalah yang akan dihadapinya. Baik berpikir secara individu atau kelompok untuk menyelesaikan masalah terutama dalam pembelajaran. Fakta atau realita yang menjadi permasalahan yang harus dimengerti dan dapat memecahkan masalah secara kritis dan kreatif.

Berdasarkan paparan kondisi sebelumnya, penulis bermaksud menerapkan model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran membaca kritis, sehingga judul yang diangkat dalam penelitian ini ialah “Penerapan Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Materi Pembelajaran Membaca Kritis Kelas V SDN 2 Banaran Babat Lamongan”..

Metode

Penelitian ini dirancang dengan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif, dengan memberikan gambaran secara kualitatif tentang pembelajaran membaca kritis melalui penerapan model PBL, di SDN 2 Banaran Babat Lamongan. Kelas yang digunakan untuk pelaksanaan penelitian ini adalah pada siswa kelas V. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas V, sebanyak 10 siswa terdiri dari 5 perempuan dan 5 laki-laki. Waktu Penelitian mulai dari perencanaan hingga pelaporan hasil penelitian dilaksanakan pada semester 2 tahun ajaran 2023/2024 bulan Februari sampai Juli 2024 yang dilaksanakan bersama dengan rekan guru sebagai mitra/observer. Murdiyanto (2020:12) memandang kerangka berpikir dalam penelitian kualitatif sebenarnya mencakup sebuah cara pandang atau pemaknaan terhadap empiris yang dikonstruksi secara sosial berdasarkan kesepakatan subjektif.

Hasil dan Pembahasan

1. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Membaca Kritis dengan Model Problem Based Learning

Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran membaca kritis dengan penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dinyatakan dengan deskriptif. Pengamatan terhadap aktivitas siswa menggunakan instrument yang berupa lembar observasi yang dilakukan oleh seorang pengamat. Aktivitas siswa diamati oleh rekan guru yang berasal dari SDN 2 Banaran Babat Lamongan yaitu Bapak Sutarjo, S.Pd. Data hasil aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 1
Aktivitas Siswa

No.	Aspek yang diamati	K	CB	B	SB
1.	Pendahuluan				
	1. Siswa menjawab salam dan berdoa				√
	2. Membawa perlengkapan dalam pembelajaran				√
	3. Siswa sudah siap mengikuti pembelajaran				√
	4. Siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran				√
2.	Kegiatan Inti				
	5. Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok			√	
	6. Siswa terlibat aktif saat guru memberikan pengantar mengenai membaca kritis.			√	
	7. Siswa aktif menjawab pertanyaan guru tentang membaca kritis			√	
	8. Siswa memahami materi dan menghubungkan dengan pengetahuan lain yang relevan				√
	9. Siswa mengidentifikasi konsep membaca kritis				√
	10. Siswa mampu menentukan ide pokok tiap paragraph, serta pesan yang tersirat dalam paragraph				√
	11. Siswa berdiskusi dalam kelompok untuk menyelesaikan pertanyaan dalam membaca kritis.				√
	12. Siswa aktif dalam diskusi kelompok			√	
	13. Siswa atau kelompok yang mengalami kesulitan berani meminta bimbingan guru.			√	

	14. Siswa menggunakan media pembelajaran secara efektif dan efisien			√	
	15. Siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran membaca kritis			√	
	16. Siswa mampu berinteraksi dengan siswa lain dan guru dengan baik				√
	17. Siswa menunjukkan antusiasme dalam belajar				√
	18. Siswa menyampaikan hasil pekerjaannya di depan kelas				√
	19. Siswa memberikan pendapatnya tentang presentasi kelompok lain			√	
	20. Siswa aktif mengerjakan tugas.				√
3.	Kegiatan Akhir				
	21. Siswa melaksanakan penilaian akhir				√
	22. Siswa mampu merefleksikan pembelajaran			√	
	23. Siswa membuat kesimpulan				√
	24. Siswa melaksanakan tindak lanjut				√
JUMLAH		0	0	9	15

Keterangan:

Kriteria	Skor kriteria	Perolehan Tiap Skor
Kurang (K)	1	0
Cukup Baik (CB)	2	0
Baik (B)	3	9
Sangat Baik (SB)	4	15

Rumus Pengamatan Aktivitas siswa = $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$

Data aktivitas siswa = $\frac{(3 \times 9) + (4 \times 15)}{4 \times 24} \times 100$

Hasil pengamatan aktivitas siswa = $\frac{87}{96} \times 100 = 90,63$

Berdasarkan tabel 4.1 tentang hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

- Jumlah aspek yang mendapatkan penilaian baik (B) adalah 9 aspek. Kesembilan aspek tersebut meliputi aspek siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok dengan rapi, siswa terlibat aktif saat guru memberikan pengantar mengenai puisi, siswa aktif menjawab pertanyaan guru tentang membaca kritis, siswa terlibat aktif dalam diskusi kelompok, siswa/kelompok yang mengalami kesulitan berani meminta bimbingan guru, siswa menggunakan media secara efektif dan efisien, siswa berpartisipasi aktif dalam membaca kritis, siswa memberikan pendapatnya mengenai presentasi kelompok lain, dan siswa mampu merefleksikan pembelajaran
- Jumlah aspek yang mendapatkan penilaian sangat baik (SB) adalah 15 aspek. Kelimabelas aspek tersebut terdiri atas aspek siswa menjawab salam dan berdo'a bersama, membawa perlengkapan dalam pembelajaran, siswa sudah siap mengikuti pembelajaran, siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran, siswa memahami materi dengan pengetahuan lain yang relevan, siswa mengidentifikasi konsep membaca kritis, mengenalkan definisi dan unsur-unsur membaca kritis serta memberikan contoh-contoh membaca kritis, siswa mampu menentukan ide pokok dari paragraph dan menjawab pertanyaan tersirat dalam paragraf, mengidentifikasi unsur-unsur teks yang tersirat di dalamnya, siswa berdiskusi dalam kelompok tentang unsur-unsur membaca kritis, siswa mampu berinteraksi dengan siswa dan guru dengan baik, siswa menunjukkan antusiasme dalam belajar, siswa

menyampaikan hasil kerjanya di depan kelas, siswa aktif mengerjakan tugas, siswa mengikuti penilaian akhir, siswa membuat kesimpulan, dan siswa melaksanakan tindak lanjut.

- a. Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* adalah 90,63%. Hal tersebut diperoleh dari Jumlah nilai yang didapat adalah 87 dari total nilai 96.

2. Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Membaca Kritis dengan Model Problem Based Learning

Pembelajaran membaca kritis dengan model *Problem Based Learning* dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 17 April 2024 di SDN 2 Banaran Babat Lamongan. Pada kegiatan ini peneliti mempersiapkan beberapa hal yaitu, Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dengan mengacu pada silabus dan KI serta KD. Selain itu, peneliti juga menyiapkan alat peraga sederhana dan bahan pembelajaran yang dibutuhkan dalam pembelajaran baik buku paket, maupun dokumen RPP yang dilengkapi juga dengan Lembar Kerja Siswa (LKS), instrumen tes akhir, lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa yang semua dapat dilihat pada lampiran.

Pada kegiatan awal pembelajaran guru memberi salam dan membaca doa belajar, mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pembelajaran, dan dilanjutkan melakukan kegiatan apersepsi. Kegiatan apersepsi sangat penting dalam setiap pembelajaran, termasuk membaca kritis karena dapat mempersiapkan siswa secara mental dan emosional untuk memahami dan menikmati bacaan dengan lebih baik. Apersepsi merupakan kegiatan awal yang bertujuan untuk mengaitkan materi baru dengan pengetahuan dan pengalaman siswa sebelumnya. Dalam pembelajaran membaca kritis, kegiatan apersepsi dapat berupa diskusi, pertanyaan, atau presentasi singkat yang menunjukkan pengalaman siswa terhadap membaca kritis atau topik yang berkaitan dengan membaca kritis yang akan dipelajari. Dengan demikian, siswa akan lebih mudah memahami konteks wacana atau bacaan dan menemukan aspek tersirat dalam bacaan tersebut dengan kritis.

Dilanjutkan guru menyampaikan kompetensi dan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran membaca kritis. Sangat penting bagi seorang guru untuk menyampaikan kompetensi atau tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran kepada siswa, karena tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai merupakan pedoman atau arah dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya tujuan yang jelas, siswa akan kesulitan dalam memahami dan mengidentifikasi apa yang diharapkan dari mereka dalam pembelajaran. Hal ini akan membantu siswa untuk memiliki pemahaman yang jelas mengenai apa yang diharapkan dari mereka dan memberikan fokus dalam proses pembelajaran.

Pada kegiatan awal diakhiri dengan guru menjelaskan prosedur pembelajaran *Problem Based Learning*. Dengan menjelaskan prosedur pembelajaran *Problem Based learning* sebelum pembelajaran, guru dapat memastikan siswa siap untuk mengikuti proses pembelajaran, memahami ekspektasi yang diharapkan, dan siap berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran. Hal ini akan membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran serta hasil yang dicapai oleh siswa dan guru.

Pada kegiatan ini, guru menggunakan model pembelajaran *Problem Based learning* dan dimodifikasi sedemikian rupa sehingga menjadi langkah pembelajaran berikut :

- a. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok
- b. Guru memberikan pengantar membaca kritis
- c. Guru memberikan stimulus kepada siswa agar menjawab pertanyaan guru tentang membaca kritis
- d. Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran
- e. Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan

- f. Menyampaikan materi sesuai dengan hierarki belajar
- g. Guru menstimulus siswa untuk memahami konsep membaca kritis, mengenalkan definisi dan unsur-unsur teks bacaan serta memberikan contoh- contoh wacana.
- h. Guru membagikan wacana literasi kritis
- i. Guru meminta Siswa untuk menganalisis wacana literasi kritis dan mengidentifikasi informasi tersirat yang terkandung di dalamnya.
- j. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dalam kelompok tentang membaca kritis.
- k. Guru membimbing diskusi dan memberikan masukan pada siswa
- l. Guru memberikan bimbingan kepada kelompok / siswa yang mengalami kesulitan
- m. Menggunakan media secara efektif dan efisien
- n. Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media
- o. Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran
- p. Merespons positif partisipasi siswa
- q. Memfasilitasi terjadinya interaksi guru, siswa, dan sumber belajar
- r. Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa
- s. Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif
- t. Guru menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar

Dalam sintaks pembelajaran *Problem Based learning*, siswa menjadi subjek aktif dalam pembelajaran dan guru berperan sebagai fasilitator dan pendamping siswa. Dalam setiap langkah pembelajaran, siswa diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi dan menemukan solusi yang paling sesuai dengan pemahaman mereka. Hal ini akan meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam pembelajaran.

Pada kegiatan akhir, guru melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi dan tujuan pembelajaran, melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa, guru membuat kesimpulan dengan melibatkan siswa, melaksanakan tindak lanjut, dan ditutup dengan do'a akhir pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran yang diamati oleh penulis ini dilakukan oleh seorang guru yaitu Bapak Sutarjo, S.Pd. Selaku guru kelas. Hasil pengamatan terhadap aktivitas kemampuan guru dapat dilihat pada tabel 2 di bawah:

Tabel 2. Aktivitas Guru

No.	Aspek yang Diamati	KB	CB	B	SB
1.	Pendahuluan				
	1.Salam dan membaca doa sebelum belajar				√
	2.Mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pembelajaran dan mengabsen siswa			√	
	3.Melakukan kegiatan apersepsi			√	
	4.Menyampaikan kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai				√
	5.Memotivasi siswa				√
	6.Guru menjelaskan prosedur pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> pada membaca kritis				√
2.	Inti				
	7.Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok			√	
	8.Guru memberikan pengantar mengenai membaca kritis				√
	9.Guru memberikan stimulus kepada siswa agar menjawab pertanyaan guru terkait membaca kritis				√
	10.Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran				√
	11.Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan			√	
	12.Menyampaia kn materi sesuai dengan hirarki belajar.			√	

	13.Guru menstimulus siswa untuk memahami konsep membaca kritis, mengenalkan cara membaca kritis dengan mencari jawaban dari pertanyaan 5w1h				√
	14.Guru membagikan teks literasi yang akan dibaca oleh siswa				√
	15.Guru meminta siswa menganalisis teks literasi tersebut, dan menjawab pertanyaan kritis terkait teks				√
	16.Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dalam kelompok				√
	17.Guru membimbing diskusi dan memberikan arahan kepada siswa.			√	
	18.Guru memberikan bimbingan kepada kelompok atau siswa yang mengalami kesulitan			√	
	19.Menggunakan media secara efektif dan efisien			√	
	20.Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media			√	
	21.Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran			√	
	22.Merespon positif partisipasi siswa				√
	23.Memfasilitasi terjadinya interaksi guru, siswa dan sumber belajar.				√
	24.Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa.				√
	25.Menunjukkan hubungan antarpribadi yang kondusif				√
	26.Guru menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran				√
3.	Kegiatan Akhir				
	27.Melakukan penilaian akhir sesuai tujuan pembelajaran				√
	28.Melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa				√
	29.Membuat kesimpulan dengan melibatkan siswa				√
	30.Melaksanakan refleksi dan tindak lanjut				√
Jumlah		0	0	10	20

Keterangan :

<i>Kriteria</i>	<i>Skor kriteria</i>	<i>Perolehan Tiap Skor</i>
Kurang Baik (KB)	1	0
Cukup Baik (CB)	2	0
Baik (B)	3	10
Sangat Baik (SB)	4	20

$$\text{Rumus Pengamatan Aktivitas guru} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{Hasil pengamatan aktivitas guru} = \frac{(3 \times 10) + (4 \times 20)}{4 \times 30} \times 100$$

$$\text{Jumlah Perolehan Nilai aktivitas guru} = \frac{110}{120} \times 100 = 91,67$$

Berdasarkan tabel 4.2 tentang hasil pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Jumlah aspek yang mendapatkan penilaian baik (B) adalah 10 aspek yaitu aspek mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pembelajaran, melakukan kegiatan apersepsi, guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, menyampaikan materi sesuai dengan hierarki belajar, guru membimbing diskusi dan memberikan masukan pada siswa, guru memberikan bimbingan kepada kelompok / siswa yang mengalami kesulitan, menggunakan media secara efektif dan efisien, melibatkan siswa dalam pemanfaatan media, dan menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran
- b. Jumlah aspek yang mendapatkan penilaian sangat baik (SB) adalah 20 aspek yaitu pada kegiatan awal meliputi salam dan membaca do's sebelum belajar, menyampaikan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai, memotivasi siswa, guru menjelaskan prosedur pembelajaran *Problem Based Learning*. Pada kegiatan inti terdapat 12 aspek yang mendapatkan penilaian sangat baik (SB) yaitu guru memberikan pengantar mengenai membaca kritis, guru memberikan stimulus kepada siswa agar menjawab pertanyaan guru tentang membaca kritis, menunjukkan penguasaan materi pembelajaran, guru menstimulus siswa untuk memahami konsep membaca kritis, mengenalkan definisi dan unsur-unsur membaca kritis serta memberikan contoh-contoh membaca kritis, guru membagikan teks literasi membaca kritis, guru meminta siswa untuk menganalisis teks wacana tersebut, mengidentifikasi unsur-unsur teks wacana yang terkandung di dalamnya, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dalam kelompok tentang membaca kritis, merespons positif partisipasi siswa, memfasilitasi terjadinya interaksi guru, siswa, dan sumber belajar, menunjukkan sikap terbuka terhadap respons siswa menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif, guru menumbuhkan keceriaan dan antusiasme wa dalam belajar. Pada kegiatan akhir yang mendapatkan penilaian sangat baik (SB) terdapat 4 aspek yaitu melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan), melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa, membuat kesimpulan dengan melibatkan siswa, dan melaksanakan tindak lanjut.
- c. Persentase hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran membaca kritis dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah 91,67%. Hal tersebut diperoleh dari jumlah nilai yang didapat adalah 110 dari total nilai yaitu 120.

Simpulan

Model PBL dalam pembelajaran membaca kritis di kelas V SDN 2 Banaran Babat Lamongan dilihat dari aktifitas siswa dikatakan efektif. Hal ini berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa sesuai lembar observasi dalam pembelajaran membaca kritis dengan model pembelajaran Problem Based Learning diperoleh hasil 9 aspek mendapatkan penilaian baik dan 15 aspek mendapatkan penilaian sangat baik sehingga jumlah nilai yang didapat adalah 87 dari total nilai yaitu 96. Persentase hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa adalah 90,63%. Hasil tersebut menunjukkan hasil yang sangat memuaskan. Model PBL dalam pembelajaran membaca kritis di kelas V SDN 2 Banaran Babat Lamongan dilihat dari aktifitas guru dikatakan efektif. Hal ini dibuktikan dengan persentase hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran membaca kritis dengan model pembelajaran Problem Based Learning adalah 91,67%. Hal tersebut diperoleh dari jumlah nilai yang didapat adalah 110 dari total nilai yaitu 120.

Daftar Pustaka

- Abidin, Y. (2013). *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.
- Afrom, B. (2013). *Membaca dan Pemahaman Teks*. Jakarta: Pustaka Ilmu.

- Ali Muhson, & Mustofa. (2008). *Problem-Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pendidikan.
- Budiman, H. (2006). *Peran Bahasa dalam Pendidikan Anak Sekolah Dasar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Dalman, H. (2013). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Farr, R. (2013). *Reading is the Heart of Education*. New York: McGraw-Hill.
- Gunantara, Gd. (2014). *Problem-Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Akademika.
- Ihsan, B. (2020). *Kesalahan Penulisan Kalimat Tidak Baku Pada Karangan Deskripsi Mahasiswa Asal Thailand Di Lingkungan Universitas Islam Darul Ulum Lamongan*. Jurnal Hasta Wiyata, 3(1), 17-22.
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2012). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Iswara, P. (2014). *Strategi Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Erlangga.
- Meina. (2014). *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Morocc, S. (2008). *Kompetensi Abad 21 dalam Pendidikan*. London: Oxford University Press.
- Murdiyanto. (2020). *Kerangka Berpikir dalam Penelitian Kualitatif*. Malang: Universitas Negeri Malang Press.
- Mustofa, M., Marzuqi, I., & Ihsan, B. (2022). *Pengembangan Bahan Ajar Materi Teks Eksposisi Dengan Pendekatan Kontekstual*. Edu-Kata, 8(1), 1-8.
- Noor, J. (2014). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Rahim, F. (2005). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rifai, M., & Anni, C. (2012). *Psikologi Pendidikan dan Pembelajaran*. Semarang: Unnes Press.
- Selirowangi, N. B., Aisyah, N., & Rohmah, L. (2024). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Higher Order Thinking Skills (HOTS)*. EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 5(1), 31-40.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutardi, S., Rodli, R., Najmiatin, I., Astutik, S. W., & Yohandi, A. (2020). *The Reality of Life in Kosdu, Anak Kalap Novel by Rodli TL: A Sociology of Literature Study*. Edulitics (Education, Literature, and Linguistics) Journal, 5(2), 74-79.
- Trianto. (2007). *Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Wena, M. (2009). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.